

**Pengaruh *Return On Investment* Dan *Earning Per Share*
terhadap Harga Saham
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Swasta yang *Go Public* dan Terdaftar di
BEI)**

M. Taufiq Noor Rokhman

***Abstract.** Return On Investmet is one form of profitability ratios which are intended to measure the overall ability of the company with funds invested in assets that are used for company operations (net operating income) by the amount of investment or asset. While earnings per share is earnings per share of the company being sold. EPS obtained from dividing the profit after tax by the number of shares. The results showed that both individually and jointly Return on Investment (ROI) and earnings per share (EPS) have a significant influence on stock prices of private banking company listed in Indonesia Stock Exchange. Suggestions research variables used in this study there are only two independent variables that affect stock prices, expected future studies to examine more variables.*

***Keyword:** Return on Investment (ROI), Earnings Per Share (EPS), influence on stock prices of private banking company listed in Indonesia Stock Exchange.*

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan Informasi relevan lainnya diperlukan untuk menilai saham secara akurat. Utami dan Suharmadi (1998) menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat

investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus berisiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor.

Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya

diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (berupa *fresh money*) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha.

Dalam rangka pemenuhan dana tersebut selain mencari pinjaman, merger, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan penjualan sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Perusahaan yang *go public* dapat menjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan equity. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham

perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen untuk menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Analisa *Return On Investmet* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting, sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return On Investmet* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Sedangkan *earning per share* merupakan pendapatan perusahaan dari perlembar saham yang dijual. EPS didapatkan dari pembagian antara laba setelah pajak

dengan jumlah lembar saham. Dengan memperhatikan EPS maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal.

earning per share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Alasan peneliti mengambil tingkat *earning per share* dan *Return On Investment* sebagai variabel adalah: *pertama*, kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham dan kemampuan perusahaan membagikan dividen merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan dengan diwakili oleh rasio *Return On Investment*, yang seringkali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham. *Kedua*, semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha : Terdapat pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- Ha : Terdapat pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap

harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

- Ho : Tidak terdapat pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- Ha : Terdapat pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham adalah suatu saham yang mempunyai ciri untuk memperjualbelikan di bursa efek yang diukur dengan nilai mata uang (harga) dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan demand dan supply. Analisa terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi. Ada dua model yang lazim dipergunakan dalam menganalisa saham, yaitu model *fundamental* dan model *teknikal* (Munawir, 2000).

Model fundamental, mencoba memperkirakan harga saham dimasa mendatang melalui dua cara (Husnan, 2000), yakni: pertama melakukan estimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di waktu mendatang, dan kedua menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Karena itu untuk melakukan evaluasi dan proyeksi terhadap harga saham, diperlukan informasi tentang

kinerja fundamental keuangan perusahaan (Mulyono 2000).

Banyak teori dan studi empiris yang mendukung pernyataan bahwa terdapat pengaruh faktor-faktor fundamental, utamanya pengaruh EPS dan tingkat DPR terhadap harga saham. Informasi tentang laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap saham. Laporan keuangan seperti laba perusahaan harus dipakai sebagai sumber informasi utama bilamana hendak melakukan analisis yang akurat terhadap harga saham. Ketika laba meningkat, maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun, harga saham juga ikut menurun. Leki (1997) dalam Mulyono (2000) melakukan studi tentang pengaruh variabel fundamental dan variabel teknikal terhadap harga saham pada industri alat berat atau otomotif. Variabel-variabel fundamental dan teknikal yang dimaksud meliputi: *return of investment* (ROI), *dividend payout ratio* (DPR), tingkat bunga, likuiditas, volume penjualan saham, harga saham masa lalu, dan *capital gain/loss*.

Earning Per Share

Earning per share adalah pendapatan perusahaan dari perlembar saham yang dijual. EPS didapatkan dari pembagian antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Dengan memperhatikan EPS maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal. EPS dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan. Jika pendapatan perusahaan tinggi maka EPS juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Hal ini yang akan mempengaruhi harga saham, karena pergerakan harga saham pengaruh awalnya adalah pendapatan perusahaan (Suad Husnan, 2000). Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan;

$$EPS = \frac{EAT}{Sahamberedar}$$

Banyaknya teori dan studi empiris yang mendukung pernyataan bahwa terdapat pengaruh faktor-faktor fundamental, utamanya pengaruh EPS dan tingkat bunga terhadap harga saham. Weston (2005) mengatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap variasi harga saham. Ketika laba meningkat, maka harga saham cenderung naik. Sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun.

Banyak peneliti yang mengkaji mengenai pengaruh EPS terhadap harga saham antara lain dilakukan Purnomo (1999), yang mengkaji keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham, penelitiannya melaporkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan indikator kinerja keuangan emiten seperti *earning per share* (EPS), *price equity ratio* (PER), *return of equity* (ROE), dan *dividend per share* (DPS). Juga penelitian yang dilakukan Rahmawati (2002) yang melaporkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Damayanti (2001) meneliti tentang DPR, EPS, dan ROI, dalam penelitiannya melaporkan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara *earning per share* dengan harga saham.

Return On Investment

Return On Investment menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan kekayaan rata-rata perusahaan. Menurut Riyanto (2001) *Return On Investment* atau tingkat pengembalian investmen adalah suatu perbandingan dimana pembilangnya adalah pendapatan yang dalam laporan keuangan dan penyebutnya adalah asset yang digunakan. Sedangkan menurut Weston (2005) *Return On Investment* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan terhadap operasi bisnis dan menjadi ukuran dalam keefektifan manajemen.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment

Besarnya *Return On Investment* dipengaruhi oleh dua faktor:

Operational Asset Turn Over

Operational Asset Turn Over merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan (*operating asset*) terhadap jumlah penjualan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* digunakan dalam suatu periode. Rasio ini merupakan seberapa jauh aktiva ini telah digunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali

operating asset berputar dalam suatu periode tertentu.

Kelemahan rasio *Operational Asset Turn Over* adalah :

- Hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan dengan aktiva yang digunakan dan tidak memberi gambaran tentang laba yang diperoleh.
- Penjualan satu periode, sedangkan total assets merupakan akumulasi kekayaan perusahaan.
- Banyak tingkat penjualan yang diperoleh mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar perusahaan.

Profit Margin

Profit Margin merupakan besarnya keuntungan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase jumlah penjualan bersih. Besarnya *Return On Investment* dapat diukur dengan mengalikan besarnya *Operational Asset Turn Over* dengan *Profit Margin*, Arau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Operating Asset}}$$

Besarnya *Return On Investment* akan berubah jika ada perubahan terhadap *Operational Asset Turn Over* atau *Profit Margin*. Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka memperbesar ROI.

METODE

Objek dan Subyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. BEI yang dianggap mewakili pasar modal Indonesia, sehingga temuan dalam penelitian ini dianggap sebagai temuan untuk kasus di Indonesia. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan pada ciri-ciri atau kriteria tertentu.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang

diambil dari email Bursa Efek Indonesia, dengan alamat: www.idx.co.id.

Populasi Dan sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2003) populasi penelitian merupakan keseluruhan objek sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 19 perusahaan dari tahun 2009 – 2012.

Sampel Penelitian

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Perbankan Yang Memenuhi Kriteria Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BNGA	Bank Niaga
2	BBCA	Bank Central Asia
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia
4	BNLI	Bank Permata
5	MEGA	Bank Mega
6	BABP	Bank Bumiputera Indonesia
7	BNII	Bank Internasional Indonesia

Sumber data : www.idx.co.id (BEI)

Instrumen Penelitian

Defenisi operasional dan pengukuran variabel-variabel tersebut adalah :

Harga saham. Harga saham adalah harga pasar saham pada penutupan akhir tahun (*closing price*).

Return On Investment (ROI) merupakan banyaknya laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki

perusahaan. Besarnya *Return On Investment* dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Asset}}$$

(Weston ,2005)

Earning Per Share (EPS), merupakan perbandingan laba bersih per lembar saham dengan jumlah saham. Jadi informasi EPS

suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{EAT}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

(Suad Husnan, 2000).

Model Analisis

Teknik Analisis Regresi

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan formula sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

X_1 : *Return on Investment (ROI)*

X_2 : *Earning Per Share (EPS)*

Y : Harga saham

Bo : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

e : *Standard Error*

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh parsial peubah bebas terhadap peubah terikat. Besarnya α yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, sedangkan hipotesis statistiknya adalah :
Sedangkan t tabel ditentukan dengan melihat tingkat signifikan

(α) sebesar 5% dan $df = (n-1)$, sehingga:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 terima dan H_1 tolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji F (Uji Simultan)

Arikunto (2003) menjelaskan bahwa uji simultan adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua peubah bebas (X) secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap peubah terikat (Y). Besarnya α yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, sedangkan hipotesis statistiknya adalah :

Sedangkan F_{tabel} ditentukan dengan melihat tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan $df = (n-1)$, sehingga:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan).

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

HASIL

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh baik secara simultan maupun parsial tentang variabel ROI dan EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 15 for windows*, seperti yang ditampilkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig t	Keterangan
Konstanta	2,352			
ROI	0,471	2,087	0,047	Signifikan
EPS	0,002	2,930	0,007	Signifikan
α : 5 % R : 0,855 R Square : 0,731 F _{hitung} : 34,053 Sig. F : 0,000 t tabel : 1,7033 (dengan df =27)				

Nilai konstanta dari hasil regresi linier berganda sebesar 2,352 menunjukkan bahwa apabila variabel *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* tidak ada atau sama dengan nol, maka harga saham perusahaan perbankan akan meningkat sebesar 2,352.

Besarnya koefisien untuk variabel *Return On Investment (ROI)* sebesar 0,471 dengan arah koefisien positif. Hal ini mempunyai makna bahwa apabila adanya peningkatan pada laba operasional terhadap total *asset* maka akan meningkatkan ROI sebesar 47,1%.

Besarnya koefisien untuk variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0,002 dengan arah koefisien positif. Hal ini mempunyai makna bahwa apabila adanya peningkatan pada laba bersih setelah pajak terhadap volume saham yang beredar maka akan meningkatkan EPS sebesar 0,2%.

Besarnya nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,855 atau 85,5% hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara *Return on Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan perbankan swasta sebesar 85,5 %.

Daya prediksi dari model regresi (R-square) yang dibentuk dalam pengujian ini sebesar 0,731 atau 73,1%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel *Return on Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan perbankan swasta sebesar 73,1% dan sisanya sebesar 26,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi adanya pengaruh secara parsial variabel *Return on*

Investment (ROI) terhadap harga saham perusahaan perbankan swasta. Dalam pengujian hipotesis pertama ini akan diuji dengan uji t yang dihasilkan dari model regresi linier berganda. Seperti tampak pada tabel 4.8, diperoleh nilai t hitung untuk variabel *Return on Investment (ROI)* sebesar 2,087 dan t tabel sebesar 1,7033 sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dengan tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,047 dimana nilai sig.t tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) dalam penelitian ini adalah sebesar 5% (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Investment (ROI)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t hitung untuk variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 2,930 dan t tabel sebesar 1,7033 sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dengan tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0.005 dimana nilai sig.t tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) dalam penelitian ini adalah sebesar 5% (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis satu dalam penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi adanya pengaruh secara simultan variabel *Return on Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan perbankan swasta. Dalam pengujian hipotesis satu ini akan

diuji dengan uji F yang dihasilkan dari model regresi linier berganda.

Seperti tampak pada tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 34,053 dengan F tabel sebesar 3,355 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel. Tingkat signifikansi variabel sebesar 0.000. Nilai sig.F tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) dalam penelitian ini adalah sebesar 5% (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return on Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk dapat meningkatkan harga saham perusahaan perbankan diperlukan adanya peningkatan terhadap total modal (ekuitas), total aktiva dan laba bersih dan volume saham yang beredar.

Pembahasan

Return On Investment menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan kekayaan rata-rata perusahaan. *Return On Investment* atau tingkat pengembalian investment adalah suatu perbandingan dimana pembilangnya adalah pendapatan yang dalam laporan keuangan dan penyebutnya adalah asset yang digunakan. Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa variabel *Return On Investment* baik secara individu dan bersama-sama mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Hal ini menunjukkan bagaimana *Return On Investment* sebagai rasio yang meliputi baik perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dan asset yang dimiliki perusahaan. Dibandingkan rasio *Operational Asset Turn Over* dan *Profit Margin*, penggunaan *Return On Investment* lebih menyeluruh dalam aspek keuangan perusahaan.

Sedangkan variabel *Earning Per Share (EPS)* baik secara individu dan bersama-sama juga mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning per share* adalah pendapatan perusahaan dari perlembar saham yang dijual. *Earning per share* didapatkan dari pembagian antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Dengan memperhatikan *Earning per share* maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal. *Earning per share* dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika pendapatan perusahaan tinggi maka *Earning per share* juga akan tinggi, begitu juga jika pendapatan perusahaan rendah maka *Earning per share* juga akan rendah.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugeng Mulyono (2009) dan Rahmawati (2008) dimana *Earning per share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan variabel *Return on Investment (ROI)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel *Return on Investment (ROI)* sebesar 2,087 dan t tabel sebesar 1,6991 sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 2,930 dan t tabel sebesar 1,6991 sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Variabel *Return on Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 34,053 dengan F tabel sebesar 3,355 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Edisi revisi ke-6, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Damayanti,R, 2001, Analisis Dividen Payout Ratio, "Earning per share, dan Return of Investment dalam mempengaruhi harga saham industri semen di BEJ", Skripsi S1 UMM.

- Faisal, A., 2004. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua, Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang
- Husnan, S, 2000, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Lukman S. 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir, S., 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Mulyono, T.P., 2000. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi Revisi. Djambatan IKAPI
- Riyanto, B, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Negara*, Edisi Tujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Rahmawati, E, 2002, “Analisis Earning Per Share, ROE, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Studi Manufaktur di BEJ”, Skripsi S1 UMY.
- Sinungan, M., 2000. *Manajemen dan Bank*. Cetakan Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta
- Subagyo, 1999., *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta. STIE YKPN
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Edisi Keenam. Bandung : Tarsito.
- Sugeng Mulyono, 2009, “Pengaruh earning per share (EPS) dan tingkat bunga terhadap harga saham”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol, 1, No. 2. Desember 2009
- Widjaya, A ., 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi Bank*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Weston, Brigham., 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan, Ahli Bahasa A. Jaka Wasana, MSM dan Kibrandon, MSM, Binarupa Aksara, Jakarta